

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Di SD

Reyka Dayanti^{1*}, Simpun², Melinda Prawati³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Informasi Artikel:

Dikirim: 04-Agustus-2025
Direvisi: 25-Agustus-2025
Diterima: 04-September-2025

Dipublikasikan online:
08-September-2025

*Korespondensi Penulis:
reika3603@gmail.com

Article DOI:
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i2.47>

Abstrak: Pengembangan pengetahuan umum dan khususnya pengetahuan sosial seorang peserta didik dapat dilakukan dengan memperbanyak frekuensi membaca dan juga membiasakan diri dengan belajar yang baik. Peserta didik yang rutin melakukan kegiatan belajar akan mempengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SDN-12 Palangka, kota Palangkaraya tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 25 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket serta dianalisis dengan menggunakan uji regresi liner sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini berdasarkan hasil uji kebenaran (regresi linear), dengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 9,342 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 79,1%. Dapat dijelaskan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi peningkatan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika sebesar 79,1% dan 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya apabila kebiasaan belajar semakin baik maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika juga akan semakin meningkat, sedangkan apabila kebiasaan belajar masih kurang baik maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika akan kurang baik pula.

Kata kunci: kebiasaan belajar, nilai ulangan harian, matematika, sekolah dasar

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.



Abstract: The development of general knowledge and especially social knowledge of a student can be done by increasing the frequency of reading and also getting used to good learning. Students who routinely carry out learning activities will affect their mastery and concentration of the material so that they will be able to take tests smoothly which will ultimately get maximum scores. This study was conducted to determine the effect of learning habits on the results of daily mathematics test scores at SDN 12 Palangka in the 2024/2025 academic year. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The research sample was students in grades IV, V, and VI totaling 25 students. Data collection used a questionnaire and was analyzed using a simple linear regression test. The results of the study indicate that there is an influence of learning habits on the results of daily mathematics test scores at SDN 12 Palangka in the 2024/2025 academic year and its truth has been tested, with a t count of 9.342 obtained with a sig value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 79.1%, which indicates that learning habits affect the

CARA MENGUTIP:

Dayanti, R., Simpun., Prawati, M. (2025). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – EduMedia*, 3(2), 69–88. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i2.47>

increase in daily mathematics test scores by 79.1% and 20.9% is influenced by other variables not examined in this study. This means that if learning habits improve, the results of daily mathematics test scores will also improve, while if learning habits are still not good, the results of daily mathematics test scores will also be less good.

Keywords: *study habits, daily test results, mathematics, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini., bahkan untuk sebagian orang menganggap bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama lainnya setelah kebutuhan pangan (Sebastian, 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman dalam Irsyad, 2023). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tak berdaya (Hadirah dalam Muhammad, 2019). Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang sangat luas. Salah satunya pendidikan dimaknai sebagai bentuk dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran menjadi sebuah bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap suatu bidang studi, salah satunya adalah bidang studi Matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal yang merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika (Novitasari dalam Perdana & Meidawati, 2021).

Pada kenyataannya peserta didik sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Karena pada dasarnya ilmu pengetahuan yang efektif diperoleh dengan kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Perilaku belajar yang dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran menjadi gambaran kebiasaan belajar dari peserta didik.

Kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya (Siagian dalam Irsyad *et al.*, 2023). Kebiasaan yang kurang baik dapat terlihat saat terjadinya proses pembelajaran (Fifari

& Winarso dalam Irsyad *et al.*, 2023). Kebiasaan belajar yang belum baik pada peserta didik diduga dapat menimbulkan dampak yang belum baik pula bagi diri peserta didik itu sendiri. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar berkaitan dengan perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik diduga bisa memberi peran yang cukup penting dalam pencapaian suatu pembelajaran yang lebih baik (Irsyad *et al.*, 2023).

Menurut Slameto dalam Irsyad *et al* (2023) terdapat beberapa kebiasaan belajar yang baik, yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, artinya seseorang perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin; (2) membaca dan membuat catatan, artinya membuat catatan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran; (3) mengulangi bahan pelajaran, artinya membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar; (4) konsentrasi, artinya pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran; (5) mengerjakan tugas, artinya membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Saat ini, masih sering dijumpai peserta didik yang kurang memperhatikan kebiasaan belajar dan minatnya terhadap bacaan. Kebanyakan peserta didik masih membiasakan untuk menumpuk pelajaran yang harus dipelajari sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah tiba, sehingga seorang peserta didik pada saat itu akan belajar mati-matian semalam suntuk untuk menghadapi ujian atau yang biasa dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kebut Semalam) di kalangan peserta didik. Selain itu, minat terhadap bacaan pun juga rendah, sehingga bagaimana mereka menjadi peserta didik yang baik dan sukses apabila tidak didukung adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim penulis pada bulan Agustus 2024 di SDN-12 Palangka, ditemukan data tentang kebiasaan belajar para peserta didik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kebiasaan tersebut berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi peserta didik berbeda dengan yang disenangi oleh peserta didik lainnya. Ketika pembelajaran sedang berlangsung terdapat peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Ada juga peserta didik yang tidak membuat catatan ketika guru menjelaskan, mereka hanya mendengarkan saja. Ketika guru bertanya apa saja yang telah dijelaskan oleh gurunya mereka hanya terdiam dan terkadang mengatakan lupa. Mereka juga terkadang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan beralasan bahwa tugas yang diberikan sulit untuk diselesaikan. Hal itu terjadi karena mereka tidak ingin bertanya kepada guru dan temannya yang sudah paham tentang tugas yang telah diberikan.

Hasil belajar diperoleh setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting yang diperoleh dari belajar dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya guru sedemikian rupa membuat pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut tim penulis mendiskusikan permasalahan tersebut, bahwa betapa sangat berpengaruhnya faktor kebiasaan belajar terhadap hasil belajar seorang peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya, namun secara teoritis kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Dari

latar belakang tersebut, tim penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori belajar dan fenomena yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka tim penulis tentang cara belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar. Selanjutnya ada penelitian Rahayu (2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas” yang meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar peserta didik kelas V terhadap nilai hasil belajar ujian tengah semester (UTS). Selain itu Budiana *et al* (2020) telah melakukan studi tentang kebiasaan baik dalam belajar akan mempengaruhi nilai hasil belajar, bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV. Jadi, sangat penting untuk mengetahui cara kebiasaan belajar peserta didik di sekolah dasar, karena merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar para peserta didik. Hasil penelitian ini untuk melengkapi referensi para penelitian terdahulu, terutama di bidang matematika sekolah dasar.

Dengan demikian, tujuan dari studi ini adalah (1) untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik di kelas tinggi di SDN-12 Palangka tahun Pelajaran 2024/2025, (2) untuk mengetahui hasil nilai ulangan harian peserta didik di kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025, dan (3) untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar peserta didik di kelas tinggi terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika di SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025. Adapun cakupan peserta didik kelas tinggi adalah kelas IV, V, dan VI sekolah dasar.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman dalam Fifi *et al.*, 2020).) Kebiasaan belajar ialah teknik atau proses yang sudah bersemayam pada pribadi siswa saat menerima pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan pengontrolan waktu saat menyelesaikan kegiatan (Djaali dalam Albarado & Viarti, 2020).

Kebiasaan belajar secara umum terdiri dari dua macam, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik sebaiknya dikurangi agar tidak menghambat proses belajar. Hal ini karena salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik, yaitu kebiasaan belajar. Menurut Sebastian (2022) dari sekian banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kebiasaan belajar siswa baik saat belajar di rumah maupun di sekolah terlepas belajar secara mandiri maupun berkelompok. Kebiasaan belajar memiliki empat bagian yaitu: 1) Proses siswa menyelesaikan pekerjaan di sekolah (*Delay Avoidance*), 2) Kebiasaan saat melakukan aktivitas belajar (*Works Methods*), 3) Perilaku

siswa kepada guru (*Teacher Approval*), 4) Perilaku untuk menerima pelajaran (*Education Acceptance*) (Prayitno dalam Albarado & Viarti, 2020).

Cara belajar merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara belajarnya setiap hari, disiplin waktu baik di rumah maupun di sekolah. Banyak peserta didik yang gagal mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, karena itu untuk menunjang agar tujuan belajar peserta didik dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif (Djaali dalam Ritonga *et al.*, 2022). Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah. Cara membentuk kebiasaan belajar adalah dengan cara membuat suatu aktivitas belajar walaupun mengalami kesulitan secara terus menerus. Ketika kegiatan ini diulang terus menerus maka akan membentuk kebiasaan belajar yang dikehendaki. Maka terbentuklah suatu kebiasaan belajar sehingga merasa seakan-akan kurang tepat jika melakukan kegiatan lain.

2.2.2. Mata Pelajaran Matematika dan Pembelajaran Matematika di Kelas Tinggi SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi (Winarso dalam Fifari & Widodo, 2020). Matematika adalah mata pelajaran yang mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar untuk menanamkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif pada diri siswa (Fidayanti dalam Amalia & Annisa, 2023).

Menurut Savitri dalam Lusianisita & Endah (2020) matematika termasuk ilmu dasar yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 36 Tahun 2018 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Oleh sebab itu, peran dan fungsi matematika menjadi sangat penting.

Dalam proses pembelajaran matematika tentunya adanya problematik yang terjadi. Seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam keberlangsungan pembelajaran matematika di kelas. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kebiasaan belajar yang tidak baik sehingga tentunya akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya memiliki kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik antara lain, peserta didik malas-malasan atau ramai di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, menyontek jawaban teman, belajar pada akhir semester, dan belajar tidak teratur (Fifari & Widodo, 2020).

Peserta didik merasa kesulitan dalam beberapa materi pembelajaran matematika sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Terdapat beberapa materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik pada jenjang sekolah Dasar. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar tidak pernah terlepas dari materi pembelajaran yang berkaitan dengan operasi hitung, baik itu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.

Ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi membandingkan pecahan, hal ini karena beberapa peserta didik belum menguasai dasar-dasar dari perkalian matematika (Amalia & Annisa, 2023). Selain itu, peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar kesulitan dalam pengerjaan matematika dalam bentuk cerita dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir secara logis dari peserta didik. Pada dasarnya, peserta didik di SD masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran matematika karena masih belum mampu menghubungkan antara konsep matematika dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat sekolah dasar tentunya peserta didik terbagi ke dalam kelas rendah dan tinggi pasti memiliki karakteristik tersendiri. Anitah, *et al.*, dalam Hidayatulloh *et al* (2023) mengatakan esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi).

Anitah *et al.*, dalam Hidayatulloh *et al* (2023) juga mengatakan bahwa pengembangan sikap ilmiah pada peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong peserta didik supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain. Pembelajaran di kelas tinggi menghadapkan peserta didik pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yang meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengepresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data.

2.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting yang diperoleh dari belajar dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan wujud pencapaian dari proses yang telah dilewati selama belajar. Hasil belajar akan setara dengan proses yang dilalui oleh peserta didik, yang diharapkan dapat membawa kearah yang lebih baik (Damayanti, 2022). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Mirdanda dalam Damayanti, 2022).

Belajar sering dikaitkan dengan aktivitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi pada beberapa aspek kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian hasil belajar akan mengarah pada suatu tujuan belajar.

Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh anak pada periode tertentu.

Tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang individu. Menurut Slameto dalam Damayanti (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Slameto (Damayanti, 2013) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi lagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. (1) faktor jasmaniah dijelaskan sebagai faktor kesehatan dan cacat tubuh yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik; (2) faktor yang digolongkan masuk ke dalam faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, tanggung jawab dan kesiapan; (3) faktor kelelahan dipisahkan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Selanjutnya menurut Slameto (Damayanti, 2013), faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Syah (Damayanti, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni (1) faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik; (2) faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik; (3) faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), (Syah dalam Damayanti, 2013)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan atau terjadi pada situasi yang ada sekarang ini.

Menurut Widodo *et al* (2023, hlm. 40) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci. Penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan profil sosio-demografis responden, menggambarkan pola hubungan antara variabel-variabel tertentu, atau menggambarkan karakteristik suatu fenomena, yaitu fenomena tentang pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di sekolah dasar kelas tinggi.

Selain itu, menurut Widodo *et al* (2023) Penelitian deskriptif dapat menggunakan berbagai desain penelitian, seperti desain one-shot, before-and-after, atau cross-sectional. Penelitian deskriptif juga dapat menggunakan metode pengumpulan data primer atau sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga lain.

3.2 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi di SDN-12 Palangka kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun pelajaran 2024/2025. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas IV	7
2.	Kelas V	9
3.	Kelas VI	9
Jumlah		25

Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022:138) “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu, penulis mempunyai pertimbangan tertentu dan membuat suatu kriteria khusus untuk menentukan orang-orang yang akan dijadikan sampel agar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi homogen dan mempunyai karakter yang hampir mirip dan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu antara lain berada di kelas tinggi, karena diharapkan peserta didik sudah mengerti maksud dan isi dari angket.

Setelah mengetahui karakteristik dari peserta didik yang berada di kelas tinggi, peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN-12 Palangka kota Palangkaraya tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang peserta didik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2022). Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
Kebiasaan Belajar	Cara mengikuti pelajaran	1, 2, 3, 4, 5
	Cara belajar mandiri di rumah	6, 7, 8, 9
	Cara belajar kelompok	10, 11, 12
	Mempelajari buku teks	13, 14, 15
	Menghadapi ujian	16, 17, 18, 19, 20

(Sumber: Sudjana dalam Muhammad, 2021)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert biasanya digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui atau mengukur data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif mengenai suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat (Ulfah, et al, 2024). Untuk setiap pertanyaan pada angket mengungkap kebiasaan belajar terdiri dari lima jawaban dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Penilaian

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Ulfah, et al, 2024)

Guna menguji instrumen berupa angket yang telah dibuat, maka perlu diuji keterhandalannya, yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji instrumen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam bentuk angket. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir dalam Rijali, 2018). Teknik analisis data menjadi suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkannya suatu kesimpulan yang tepat. Data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena daridata tersebut dapat menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat juga berfungsi sebagai alat pembuktian dari hipotesis. Setelah semua data dikumpulkan, maka akan dilakukan suatu analisis.

Uji prasyarat analisis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Adapun penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk mencari nilai normalitas data. Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Untuk menguji linieritas data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 untuk menguji linieritas data.

Penelitian ini menggunakan uji statistik analisis regresi sederhana. Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Tribasuki dalam Yusuf *et al.*, 2024). Untuk menganalisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.

Selanjutnya, dilakukan uji *t* atau uji parsial, adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen penelitian ini berpengaruh secara signifikan atau tidaknya

terhadap variabel dependen (Sugiyono dalam Pratiwi & Tukimin, 2021).

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik di kelas tinggi SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025. Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 25 orang peserta didik sebagai sampel penelitian dengan jumlah butir angket kebiasaan belajar berjumlah 18 item pernyataan berbentuk pilihan yang harus dijawab peserta didik dengan memberikan checklist. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh data tentang variabel kebiasaan belajar peserta didik, setelah diolah, dan dilakukan tabulasinya. Berikut deskripsi data dari masing-masing variabel.

4.1 Deskripsi Hasil Data Kebiasaan Belajar

Setelah melakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden maka peneliti akan melakukan pengolahan data agar data bisa disajikan sebagai informasi dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025, penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 25.00 *for Windows*. Berikut ini hasil jawaban responden mengenai kebiasaan belajar dapat dideskripsikan seperti yang terangkum pada tabel 5 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Angket Kebiasaan Belajar

No	Jumlah Skor Kebiasaan Belajar
1.	61
2.	70
3.	75
4.	72
5.	54
6.	68
7.	65
8.	55
9.	77
10.	30
11.	62
12.	85
13.	33
14.	74
15.	55
16.	70
17.	87
18.	72
19.	70
20.	80
21.	76

22.	88
23.	77
24.	76
25.	89

Jumlah skor kebiasaan belajar didapatkan dari jumlah hasil pengisian responden pada angket penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 25 orang peserta didik yang merupakan peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI. Dari 20 item pernyataan hanya 18 item pernyataan yang valid setelah melalui uji validasi. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Penentuan kecenderungan variabel kebiasaan belajar peserta didik, dapat dilihat dari hasil uji deskriptif.

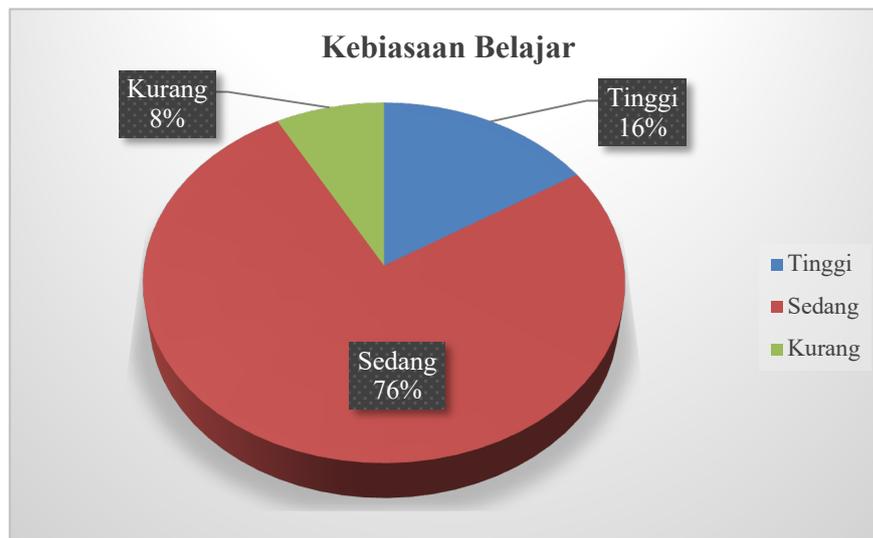
Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar

N	Kebiasaan Belajar	
	Valid	Missing
	25	0
Mean	68.8400	
Median	72.0000	
Mode	70.00	
Std. Deviation	14.90716	
Variance	222.223	
Minimum	30.00	
Maximum	89.00	
Sum	1721.00	

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Kebiasaan Belajar

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 83,75$	4	16	Tinggi
2	$53,93 \leq X < 83,75$	19	76	Sedang
3	$X < 53,93$	2	8	Kurang
Total		25	100	

Berdasarkan dari tabel di atas, data dapat digambarkan lebih detil pada diagram Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Variabel Kebiasaan Belajar

Tabel dan diagram di atas, menunjukkan bahwa peserta didik SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 memiliki kebiasaan belajar yang dihitung dari jumlah sampel 25 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori tinggi kebiasaan belajar sebanyak 4 peserta didik (16%), kebiasaan belajar kategori sedang 19 peserta didik (76%), dan kebiasaan belajar kategori kurang sebanyak 2 peserta didik (8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kebiasaan belajar peserta didik SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 19 peserta didik (76%) dari jumlah sampel yang berjumlah 25 peserta didik.

4.2 Deskripsi Hasil Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

Berikut nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 7. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

No.	Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika
1.	69
2.	73
3.	68
4.	65
5.	67
6.	74
7.	72
8.	61
9.	80
10.	53
11.	71
12.	88
13.	45

14.	75
15.	60
16.	75
17.	91
18.	94
19.	74
20.	89
21.	83
22.	86
23.	82
24.	80
25.	96

Nomor 1 sampai 7 merupakan responden yang berasal dari kelas IV, nilai ulangan harian yang diambil dari pembelajaran 3 BAB dengan materi 1) BAB I, yaitu kalimat matematika dan perhitungan; 2) BAB II, yaitu luas pada bangun persegi dan persegi panjang; 3) BAB III, yaitu bilangan desimal. Nilai dari ketiga BAB ini dijumlahkan kemudian dibagi dengan 3 sehingga didapatkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika dari setiap peserta didik pada kelas tersebut.

Nomor 8 sampai 16 merupakan responden yang berasal dari kelas V, nilai ulangan harian yang diambil dari pembelajaran tiga BAB dengan materi 1) BAB I, yaitu **penjumlahan dan pengurangan pecahan**; 2) **BAB II, yaitu luas bangun datar**; 3) **BAB III, yaitu perbandingan**. Nilai dari ketiga BAB ini dijumlahkan kemudian dibagi dengan 3 sehingga didapatkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika dari setiap peserta didik pada kelas tersebut.

Nomor 17 sampai 25 merupakan responden yang berasal dari kelas VI, nilai ulangan harian yang diambil dari pembelajaran empat BAB dengan materi, 1) BAB I, kubus dan balok; 2) BAB II, peluang; 3) BAB III, yaitu operasi hitung pecahan; 4) BAB IV, yaitu sistem koordinat. Nilai dari keempat BAB ini dijumlahkan kemudian dibagi dengan 4 sehingga didapatkan nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika dari setiap peserta didik pada kelas tersebut.

Nilai ulangan harian mata pelajaran matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar pada mata pelajaran matematika yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari hasil belajar di sekolah. Penentuan kecenderungan variabel hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik, dapat dilihat dari hasil uji deskriptif.

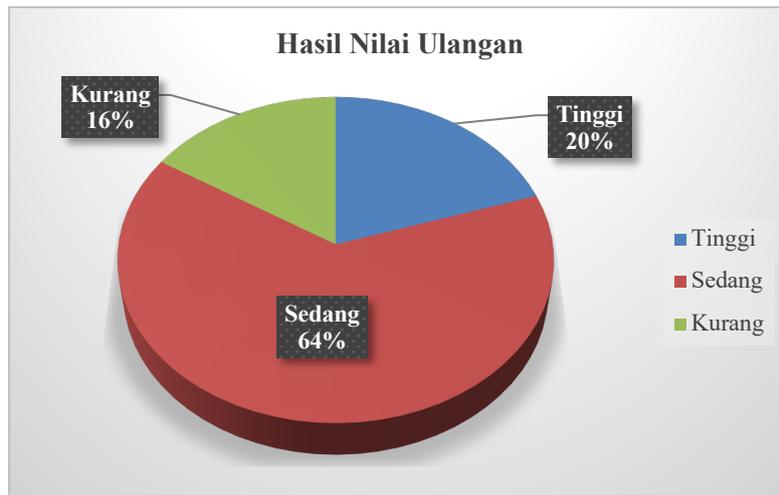
Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Variabel Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

		Kebiasaan Belajar
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		74.8400
Median		74.0000
Mode		74.00 ^a
Std. Deviation		12.56874
Variance		157.973
Minimum		45.00
Maximum		96.00
Sum		1871.00

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 87,41$	5	20	Tinggi
2	$62,27 \leq X < 87,41$	16	64	Sedang
3	$X < 62,27$	4	16	Kurang
Total		25	100	

Berdasarkan dari tabel di atas, data dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Variabel Hasil Nilai Ulangan Harian Matematika

Tabel dan diagram di atas, menunjukkan bahwa peserta didik SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 memiliki hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika yang dihitung dari jumlah sampel 25 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori tinggi pada hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika sebanyak 5 peserta didik (20%), hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kategori sedang 16 peserta didik (64%), dan

hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kategori kurang sebanyak 4 peserta didik (16%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 16 peserta didik (64%) dari jumlah sampel yang berjumlah 25 peserta didik.

4.3 Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan uji regresi linear dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.206	5.650		4.107	0.000
	Kebiasaan Belajar	0.750	0.080	0.890	9.342	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Ulangan

Selanjutnya, rangkaian hasil regresi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear

Variabel		Harga	Harga	Harga		Harga		Kesimpulan
X	Y	a	b	t _{hitung}	Signifikasi	r _{xy}	R ²	
Kebiasaan Belajar	Hasil Nilai Ulangan Harian	23,206	0,750	9,342	0,000	0,890	0,791	Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa besarnya harga koefisien kebiasaan belajar (X) sebesar 0,750 dan bilangan konstanta sebesar 23,206. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,206 + 0,750 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,750 artinya apabila kebiasaan belajar (X) meningkat 1 poin maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika (Y) akan meningkat 0,750. Hasil yang terlihat pada tabel di atas diperoleh dari hasil analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS 25.00 for Windows, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,890 artinya variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika (Y) memiliki hubungan positif yang menunjukkan hubungan sejajar yaitu jika variabel bebas naik maka variabel terikat ikut naik. Sebagai contoh: nilai koefisien X sebesar 0,750, yang berarti bila kebiasaan belajar (X) meningkat 1 poin maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,750 point. Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.00 *for Windows* menunjukkan koefisien determinasi (R^2) bernilai positif sebesar 0,791 Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi sebesar 79,1% untuk meningkatkan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika peserta didik. Dengan demikian terdapat 20,9% faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika selain faktor kebiasaan belajar.

Pengujian signifikansi regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui signifikansi kebiasaan belajar (X) terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika (Y). Uji signifikansi ini menggunakan uji t. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 9,342 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 diterima.

5. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025. Hal tersebut menandakan bahwa kebiasaan belajar peserta didik kuat hubungannya dalam mempengaruhi hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025. Semakin tinggi kebiasaan belajar peserta didik, maka akan memberikan pengaruh yang tinggi juga terhadap peningkatan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika yang diperoleh oleh peserta didik, sebaliknya semakin rendah kebiasaan belajar maka akan diikuti kurang optimalnya hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika yang dicapai oleh peserta didik.

Observasi yang dilakukan di SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 dapat diketahui bahwa banyak peserta didik mempunyai kebiasaan belajar yang beragam. Ada peserta didik yang rajin belajar bahkan mempunyai jadwal belajar setiap harinya. Hal tersebut berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperolehnya apabila dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebutlah yang menjadikan hasil belajar peserta didik juga berbeda. Karena kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajarnya, sudah seharusnya penerapan kebiasaan belajar yang baik akan sangat berguna bagi keberhasilan studinya. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, berarti peserta didik mempunyai persiapan yang matang, jadwal yang teratur dalam belajar dan didukung oleh fasilitas yang baik dengan berpedoman pada berbagai sumber yang ada, maka secara langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Susfa Annisa (2021) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus II Payakumbuh Barat. Penelitian lainnya adalah penelitian Mardiyatun Mugi Rahayu (2015) dengan hasil bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 32,3% hasil

belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian yang sudah dilakukan juga membuktikan bahwa teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar (Djaali dalam Kartika, 2013). Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana dalam Kartika, 2013). Selain itu, terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto dalam Damayanti, 2022).

Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar peserta didik yang baik akan membantu dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dapat mengakibatkan hasil belajar yang dicapainya rendah. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya hal ini juga mengisyaratkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Demikian pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Djaali (Ritonga, 2022) bahwa “kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki peserta didik sejak kecil. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang cepat, akan tetapi dapat diterapkan dan ditumbuhkan sedikit demi sedikit melalui proses. Kebiasaan belajar tergolong dalam salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan menunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik, terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara belajarnya setiap hari, disiplin waktu baik di rumah maupun di sekolah. Banyak peserta didik yang gagal mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, karena itu untuk menunjang agar tujuan belajar peserta didik dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif.

Setiap orang dapat membentuk sendiri kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik akan timbul dalam diri seseorang apabila mempunyai kemauan untuk melakukannya. Kemauan tersebut dilaksanakan dalam perbuatan yang berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menjadi kebiasaan. Motivasi dan pengawasan dari guru dan orang tua sangat membantu dalam membentuk kebiasaan belajar peserta didik yang baik. Hal tersebutlah yang akan berpengaruh terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025.

Membiasakan anak-anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang penting. Kebiasaan yang dibina dari saat ke saat ini akan banyak menguntungkan bagi orang tua maupun

bagi anak. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya anak yang kebiasaan belajarnya tidak baik, prestasi belajarnya tidak maksimal. Sebagai mana dikemukakan Hamalik (Ritonga, 2022) bahwa “cara belajar turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil”. Jadi, untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, kebiasaan belajar pun diharuskan baik, begitu juga sebaliknya jika kebiasaan belajar peserta didik yang tidak baik, maka prestasi belajarnya tidak akan maksimal. Cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Selain kebiasaan belajar baik, lingkungan belajar juga harus baik agar dapat menunjang belajar. Kemudian dukungan orang tua harus juga diperhatikan, karena orang tua akan menentukan kenyamanan anak dalam belajar dilingkungan keluarga. Dengan demikian, kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar peserta didik.

6. KESIMPULAN

Pada umumnya kesiapan belajar peserta didik SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 dari jumlah sampel 25 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori tinggi kebiasaan belajar sebanyak 2 peserta didik (8%), kebiasaan belajar kategori sedang 19 peserta didik (76%), dan kebiasaan belajar kategori kurang sebanyak 4 peserta didik (16%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kebiasaan belajar peserta didik SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 19 peserta didik (76%). Pada umumnya hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika semester genap peserta didik SDN 12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 dari jumlah sampel 25 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori tinggi hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika sebanyak 5 peserta didik (20%), hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kategori sedang 16 peserta didik (64%), dan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kategori kurang sebanyak 4 peserta didik (16%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika semester genap peserta didik SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 16 peserta didik (64%). Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika semester genap SDN-12 Palangka tahun pelajaran 2024/2025 dan teruji kebenarannya, dengan diperolehnya thitung sebesar 9,342 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 79,1%, yang menandakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi peningkatan hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika sebesar 79,1% dan 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya apabila kebiasaan belajar semakin baik maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika juga akan semakin meningkat, sedangkan apabila kebiasaan belajar masih kurang baik maka hasil nilai ulangan harian mata pelajaran matematika akan kurang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Amalia, R., & Mawardini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>
- Annisa, D. S., & Fitria, Y. (2020). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies.*, 4(2), 498–508. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3211>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiana, S. Karmila, N., & Devi, R. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(02), 70-73. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1): 99-108. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28>
- Fifari, M. R. A & Winarso, W. (2020). Kecemasan dan Kebiasaan Belajar Matematika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education* 6 (1): 47-60.
- Hidayatulloh. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* 3 (1):123-127.
- Irsyad, M., Rahmat, T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2023). Analisis Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 278-287. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2900>
- KARTIKA, D. T. (2013). Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x di sma negeri 1 jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3578/6181>
- Lusianisita, R. & Rahaju, E.B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 9 (2), 329-338. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/36530>

- Rahayu, M.M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Elementary Education*, 4(1), 39-45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Muhammad, M.. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN Inpres Sorobali. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9 (1): 49-57. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.158>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Pratiwi, G. ., & Lubis, T. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.11>
- Rahayu, M. M (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12 (2): 70-73.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Ritonga, R. Y., Sari, P.I.W., & Azzikri, M.R. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Tarbiyah Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 1(2): 79–87.
- Sebastian, D.R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 50-57.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Widodo, S., Khairunnisa, Rahmadiliyani, N., & Ladyani, F. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Science Techno Direct. https://www.researchgate.net/publication/373070067_BUKU_AJAR_METODE_PENELITIAN
- Yusuf, M.A., Herman, H., H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331-13344. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184>